

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**Skripsi Yang Berjudul "Konflik Masyarakat Tidore Pasca Pilkada Tahun 2015"
(Studi Konflik antar dua Kelurahan di Kecamatan Tidore Selatan Kota Tidore
Kepulauan)**

Oleh

Erni Nurdin
Nim : 281 412 026

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Pembimbing I

Dr. Rahmatiah, S.Pd., M.Si
NIP. 19751111 200501 2 001

Pembimbing II

Sainudin Latare, S.Pd., M.Si
NIP. 19750810 200212 1 002

Mengetahui:

Ketua Jurusan Sosiologi

Sainudin Latare S.Pd., M.Si
NIP. 19750810 200212 1 002

LEMBARAN PENGESAHAN

Skripsi Yang Berjudul “Konflik Masyarakat Tidore Pasca Pilkada Tahun 2015”

(Studi Konflik antar dua Kelurahan di Kecamatan Tidore Selatan Kota Tidore Kepulauan)

Oleh

ERNI NURDIN

Nim: 281 412 026


Telah dipertahankan didepan dewan penguji

Hari/Tanggal : Rabu, 13 Desember 2017

Waktu : 08:00 Wita s/d Selesai

Dewan Penguji

Prof. Dr. Rauf A Hatu, M.Si
NIP. 196312161991121001

1. 

Rudy Harold, S.Th, M.Si
NIP. 19750830 200912 1 002

2. 

Dr. Rahmatiah, S.Pd, M.Si
NIP. 19751111 200501 2 001

3. 

Sainudin Latore, S.Pd, M.Si
NIP. 19750810 200212 1 002

4. 

Gorontalo, 2017

MENGETAHUI,

DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL



Dr. Sastro M. Wantu, SH., M.Si

NIP. 19660903 199603 1 001

ABSTRACT

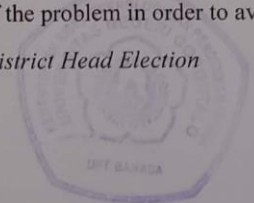
Erni Nurdin. Student ID 281 412 026. Conflict of Tidore People after District Head Election in 2015 (a case study between two villages in Sub-district of Tidore Selatan, City of Tidore Kepulauan). Skripsi, Department of Sociology, Faculty of Social Science, State University of Gorontalo. Principal supervisor is Dr. Rahmatiah, S.Pd.,M.Si. and Co-supervisor is Sainuddin Latore, S.Pd.,M.Si.

This research aims to investigate causative factor of conflict between two villages namely Gurabati and Tongowai that has been occurred since December 20, 2015. This is a descriptive qualitative research.

Based on research finding, it can be concluded that the causative factor of conflict is land dispute, certain tournament and District Head Election. Then, it is also related to existence of sentiment character, discrimination, high prestige and lack of self-awareness particularly from the youths.

To solve the problem between those two parties, police is acted as the third party to do mediation in which they held a meeting that is attended by disputed parties and they make an agreement to not raising the same conflict or clash. Then, either society figure or youths should act based on the agreement in order to create conducive, safe, peace and comfortable condition. If the same conflict happens in the future, certain sanctions based on the agreement or even the applied law will be given. Therefore, people in these two villages should have awareness particularly the youths as it all relies on every individual to be patience and control themselves in regard of the problem in order to avoid future conflict.

Keywords: Conflict, People, and District Head Election



ABSTRAK

Erni Nurdin. NIM. 281 412 026. *Konflik Masyarakat Tidore Pasca Pilkada Tahun 2015 (Studi Konflik antar dua Kelurahan Kecamatan Tidore Selatan Kota Tidore Kepulauan.* Skripsi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Gorontalo. Pembimbing: (I) Dr. Rahmatiah, S.Pd, M.Si; dan (II) Sainudin Latare, S.Pd, M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; faktor penyebab konflik antar dua kelurahan baik Gurabati dan Tongowai yang terjadi sejak tanggal 20 Desember 2015. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif sesuai masalah yang di angkat.

Bedasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: faktor penyebab konflik dikarenakan adanya sengketa lahan yang bertambah dengan adanya konflik turnamen dan diakhiri dengan konflik Pilkada. Dimana, adanya sifat sentimen, diskriminasi, gengsi yang tinggi dan berkurangnya kesadaran diri terutama para pemuda dari masing-masing kelurahan.

Adapun cara mengatasi konflik di dua kedua bela pihak yaitu polisi sebagai pihak ke tiga untuk memediasi. Dimana, polisis telah mengadakan pertemuan yang di hadiri dari berbagai pihak dan telah membuat perjanjian agar tidak terulang kembali konflik atau bentrokan. Kemudian, dari tokoh masyarakat maupun pemuda-pemuda harus merealisasikan apa yang telah dibuat dalam perjanjian yang disepakati bersama untuk menciptakan masyarakat yang kondusif, aman, tentram dan nyaman. Jika sampai terulang kembali konflik di dua kelurahan tersebut maka akan dikenakan sanksi yang sesuai dengan perjanjian maupun sesuai hukum yang berlaku. Oleh karena itu, masyarakat di kedua kelurahan ini harus memiliki kesadaran terutama para pemudanya karena semuanya tergantung setiap individu yang harus menahan diri dan mengontrol dirinya masing-masing agar tidak kembali terulang.

Kata Kunci : Konflik, Masyarakat, dan Pilkada